

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara umum dapat dilihat oleh empat jenis keterampilan, yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara, begitu pun bahasa Jepang. Sutedi (2009:39) menyatakan bahwa “siswa bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar) dan *kaku ginou* (menulis). Di mana kemampuan ini saling terkait satu sama lain.”

Menurut Chambers (2001 dalam Robihim, 2008) *Vocabulary is (1) words in general, (2) words known and use by person, (3) a list of words in alphabetical order with their meanings*”. Yang mempunyai arti bahwa (1) Kosakata adalah kata yang umum, (2) Kata tersebut dikenal dan digunakan orang, (3) Daftar kata dalam abjad dengan artinya. Maka dapat dikatakan kualitas seseorang dalam bahasa didasari oleh kualitas dan kuantitas dari kosakata yang mereka miliki, jika banyak kosakata yang mereka miliki, mereka akan dianggap ahli dalam bahasa tersebut. Tarigan dan Nurgiyantoro (1982 dalam Aziz, 2011) “Berbicara merupakan kemampuan yang kompleks yang bersifat produktif, mengekspresikan atau menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain yang dipelajari seseorang dari kemampuan menyimak atau mendengarkan baru kemudian seseorang belajar untuk mengungkapkan bahasa tersebut.” Nurjamal, dkk (2011:4) “Berbicara itu merupakan kemampuan lisan

kepada orang lain.” Pendapat yang serupapun juga dikemukakan oleh Laksono (1982 dalam Fauziah) “Berbicara atau bertutur adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa.” Maka berdasarkan pendapat ahli di atas penulis dapat mengartikan bahwa kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Dalam hal berbicara pun tentu dibutuhkannya penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan antara lain tata bahasa, kosakata, pola kalimat, dan sebagainya. Begitu pula dalam berbicara bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Aziz (2011) dengan judul penelitian “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara” dengan hasilnya adalah menyatakan bahwa terdapat korelasi diantara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang terhadap siswa kelas XI. Begitu pun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur (2017) dengan judul penelitian “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di SMP Bustanul Ulum Bantarkawun”, dengan hasil penelitiannya adalah terdapat korelasi positif antara penguasaan kosakata Bahasa Arab terhadap kemampuan berbicara Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebutlah yang mendasari pemikiran peneliti bahwa dari semua unsur berbicara bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar, unsur kosakata menjadi salah satu unsur dasar yang lebih utama. Hal ini dikarenakan tanpa penguasaan kosakata yang tepat maka akan sulit bagi

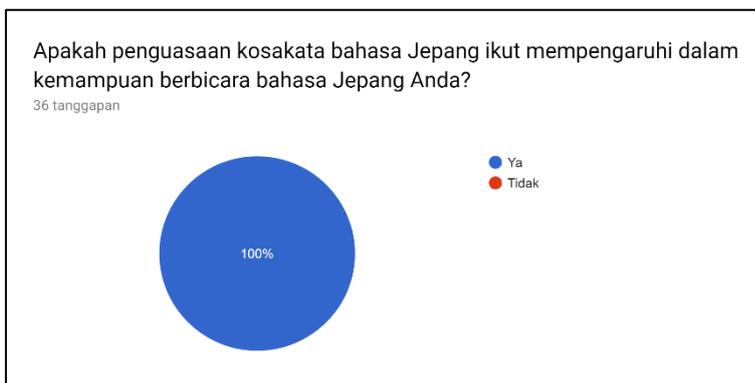
seseorang untuk dapat berbicara bahasa Jepang dengan tepat pula. Hal ini juga berdasarkan pengalaman peneliti ketika menempuh mata kuliah *kaiwa*, di mana ketika berbicara bahasa Jepang peneliti mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang akan digunakan untuk berbicara sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Jepang sangat mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jepang peneliti.

Untuk menguji argumen di atas dan menguji apakah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mempunyai masalah yang sama dengan peneliti, maka peneliti memberikan angket sederhana untuk mencari apakah terdapat hubungan diantara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang. Pemberian angket dilakukan pada hari Minggu, 18 November 2018 yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 36 mahasiswa terdiri dari 16 mahasiswa angkatan 2015, 3 mahasiswa angkatan 2016, 15 mahasiswa angkatan 2017, dan 2 mahasiswa angkatan 2018. Dengan hasil sebagai berikut.

**Diagram 1.1 Angket Pendahuluan no 1**



**Diagram 1.2 Angket Pendahuluan no 2**



**Diagram 1.3 Angket Pendahuluan no 3**



Didapatkan bahwa sebanyak 86,1 % responden berpendapat bahwa masih menemukan kesulitan dalam berbicara bahasa Jepang. Kemudian hasil dari angket tersebut menunjukkan 100% responden berpendapat bahwa adanya hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang mereka. Kemudian yang terakhir sebanyak 91,7% responden juga berpendapat bahwa jumlah kosakata yang mereka miliki ikut mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jepang mereka. Hal ini menandakan bahwa penguasaan dan jumlah kosakata bahasa Jepang yang mahasiswa miliki mempengaruhi kemampuan mereka dalam berbicara bahasa

Jepang. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memilih mahasiswa angkatan 2017 yang akan menjadi subjek penelitian.

Dengan dilatarbelakangi hal di atas, peneliti tertarik untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang, dengan judul penelitian Korelasi antara Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019?
2. Bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019?
3. Bagaimana korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019?

### C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian tidak melebar, maka dibatasilah masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penguasaan kosakata yang dimaksud adalah hasil belajar mahasiswa yaitu pada nilai uji mata kuliah *Chukyu Moji Goi* pada mahasiswa tingkat II Program mata kuliah Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.
2. Kemampuan berbicara, yang dimaksud adalah hasil belajar mahasiswa yaitu pada nilai uji kompetensi mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.
3. Korelasi yang akan diteliti adalah hasil nilai dari uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dengan hasil uji kompetensi mata kuliah *Shochukyu Kaiwa*.
4. Mahasiswa yang akan menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 yang telah mengikuti mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dan *Shochukyu Kaiwa*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.
3. Untuk mengetahui bagaimana terdapat korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup bahasa Jepang khususnya penjelasan dalam korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pengajar untuk memilih metode pengajaran tentang kosakata bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat belajar mandiri khususnya dalam belajar kosakata bahasa Jepang.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut melalui pendekatan dan variabel yang ikut mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jepang, misalnya dapat dikaji melalui pendekatan eksperimen dan variabel berbeda seperti *Bunkei* dan lainnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan serta teori-teori menurut para ahli mengenai pengertian penguasaan kosakata, pengertian kosakata Bahasa Jepang, jenis kosakata bahasa Jepang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata. Pada bab ini juga berisi pengertian kemampuan berbicara, pengertian berbicara bahasa Jepang dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara. Selanjutnya berisi tentang informasi

mengenai mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu *Chokyu Moji Goi* dan *Sochukyu Kaiwa*. Terakhir berisi beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini. Hal itu meliputi pendekatan penelitian, hipotesis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan terakhir teknik analisis data serta hasil penelitian.

### BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang sesuai dengan poin-poin pada rumusan masalah yang meliputi analisis data yang di dalamnya ada pengujian data uji kompetensi kedua mata kuliah, pengujian normalitas data, pengujian korelasi yang dibantu dengan *software* SPSS 24 dan pengujian hipotesis penelitian beserta hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta dicantumkan saran yang kemudian diajukan sebagai bahan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.